

Katalog BPS :1303030.7371

STATISTIK DAERAH KOTA MAKASSAR 2012



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAKASSAR

STATISTIK DAERAH
KOTA MAKASSAR
2012

<http://makassar.kota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA MAKASSAR 2012

Katalog BPS : 1303030.7371
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 27 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Makassar 2012 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Makassar yang dianalisis sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Makassar.

Publikasi Statistik Daerah Kota Makassar 2012 ini merupakan terbitan kedua dan ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Makassar 2012 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Makassar dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Makassar

H. Abd. Haris, SE



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transpormasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Energi	11	20. Perbandingan Regional	21

GEOGRAFI DAN IKLIM

Lebih dari lima bulan diguyur hujan

Luas wilayah Kota Makassar 175,77 km², mengalami hujan 179 hari pada tahun 2011 dengan tingkat kelembaban udara rata-rata 79,8 % dan suhu udara minimal 24,4 °C dan maksimal 31,9 °C.

1

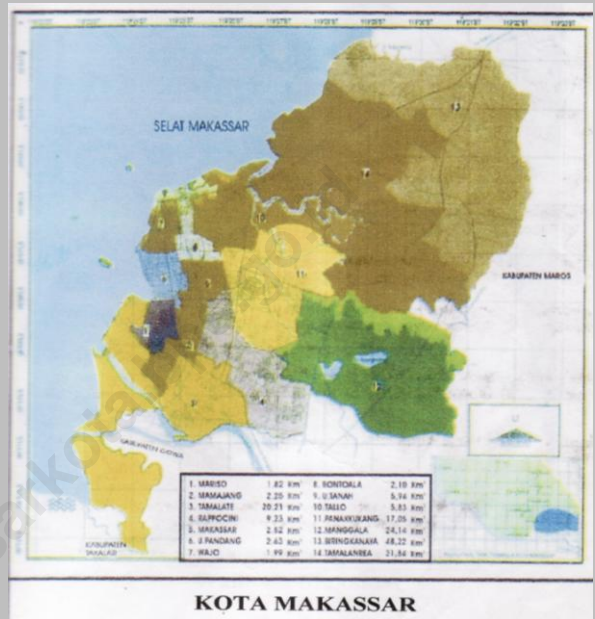
Sebagai Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi dengan cakupan wilayah merupakan wilayah pesisir dan bahkan mempunyai 5 pulau dimana terdapat dua kelurahan yang berada di pulau.

Posisi Kota Makassar berbatasan dengan dua Kabupaten, yaitu sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, kemudian sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Letak astronomisnya antara 119°24'17"38" Bujur Timur dan 5°8'6"19" Lintang Selatan.

Suhu udara di Kota Makassar tahun 2011 maksimum 31,9°C minimum 24,4°C dan rata-rata 27,6°C. Kelembaban udara rata-rata 79,8, kecepatan angin rata-rata 4,3 knot, penyinaran mata hari rata-rata 67,7.

*** Tahukah Anda

Jumlah hari hujan di Kota Makassar pada tahun 2011 sebanyak 179 hari dengan curah hujan rata-rata 275,9 mm.



Statistik Geografi dan Iklim Kota Makassar

Uraian	Satuan	2011
Luas	km ²	175,77
Suhu Udara Max	°C	31,9
Suhu Udara Min	°C	24,4
Kelembaban udara	%	79,8
Kecepatan Angin	knot	4,3
Penyinaran matahari	%	67,7
Hari Hujan	hari	179
Curah hujan Rata-Rata	Mm ³	275,9

Sumber : Makassar dalam angka 2012

2

PEMERINTAHAN

*Tidak ada pemekaran kecamatan dan kelurahan
Sejak diberlakukan otonomi daerah tahun 2001 tidak ada
pemekaran kecamatan maupun kelurahan.*

Statistik Pemerintahan Kota Makassar

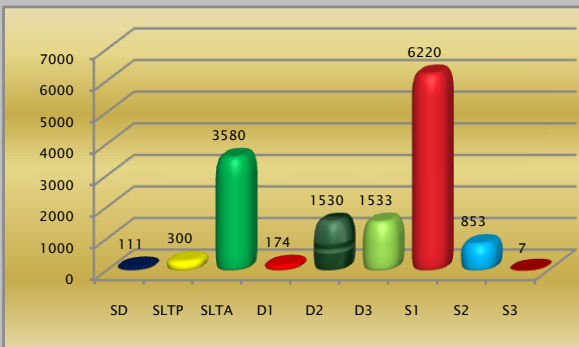
Wilayah Administrasi	2009	2010	2011
Kecamatan	14	14	14
Kelurahan	143	143	143
RW	971	971	980
RT	4.789	4.789	4.867

Jumlah PNS Kota Makassar menurut Golongan dan Jenis Kelamin tahun 2010

Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	276	12	288
II	1.059	1.175	2.234
III	2.580	4.107	6.687
IV	2.076	3.132	5.208
Jumlah	5.991	8.426	14.417

Sumber : Makassar dalam angka 2010

Tingkat Pendidikan PNS Kota Makassar 2010



Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah kelurahan di Kota Makassar tidak mengalami penambahan atau pemekaran dengan jumlah tetap 143 kelurahan. Berbeda dengan kelurahan, jumlah RW dan RT masih mengalami penambahan yaitu dari 971 RW dan 4.789 RT tahun 2010 bertambah menjadi 980 RW dan 4.867 RT tahun 2011.

Banyaknya pegawai negeri Sipil di Kota Makassar tahun 2010 berjumlah 14.417 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5.991 orang dan perempuan sebanyak 8.426 orang. Dari jumlah tersebut, golongan I sebanyak 288 orang, golongan II sebanyak 2.234 orang, golongan III sebanyak 6.687 orang dan golongan IV sebanyak 5.208 orang.

Sementara tingkat pendidikan PNS Kota Makassar yaitu, Tamat SD sebanyak 111 orang, SLTP sebanyak 300 orang, SLTA sebanyak 3.580 orang, D1 sebanyak 174 orang, D2 sebanyak 1.530, D3 sebanyak 1.533 orang, S1 sebanyak 6.220 orang, S2 sebanyak 853 orang dan S3 sebanyak 7 orang.

PEMERINTAHAN

**Golongan Karya masih tetap dominan di Kota Makassar
Pada pemilu 2009, Golongan Karya berhasil menempatkan 16
anggotanya untuk duduk di DPRD Kota Makassar.**

2

Peta perpolitikan di Kota Makassar masih didominasi oleh Golongan Karya di DPR. Dari 45 kursi di DPR dengan jumlah partai yang lolos sebanyak 7 partai, 16 kursi di duduki oleh Golongan Karya atau sekitar 30 % dan sisanya 29 kursi di duduki 6 partai yang masing-masing menduduki 4 dan 5 kursi. Dari 45 anggota DPR Kota Makassar, 40 orang adalah laki-laki dan 5 orang perempuan.

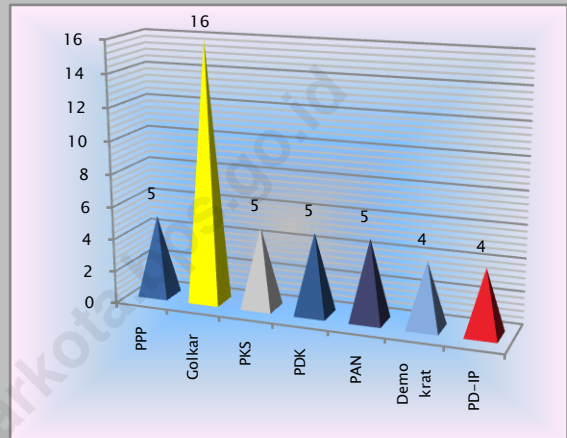
*** Tahukah Anda

Tiga puluh lima persen anggota DPRD Kota Makassar periode 2009-2014 dari partai Golkar.

Untuk menjalankan pemerin-tahan, Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai belanja pegawai dan belanja pembangunan.

Pada tahun 2010 total APBD Kota Makassar sebanyak Rp. 1.451.537 juta. PAD hanya menyumbang sebesar Rp. 210.068 juta atau sekitar 14,47 persen.

Anggota DPRD Kota Makassar periode 2009 – 2014 (Kursi)



Keuangan Daerah Kota Makassar periode 2009-2011 (Juta Rupiah)

Uraian	2009	2010	2011
Pendapatan Daerah	1.215.461	1.451.537	1.725.645
1. PAD	169.889	210.068	349.389
2. Pendapatan Transper	1.017.812	1.207.411	1.334.738
3. Lain-lain penda-patan yg sah	27.760	34.058	41.518
Belanja Daerah	1.239.084	1.217.795	1.708.953
1. Belanja Operasional	1.041.367	1.200.541	1.538.467
2. Belanja Modal	197.717	16.503	168.460
3. Belanja Tak Terdugal	-	751	2.205

Sumber : Makassar Dalam Angka 2012

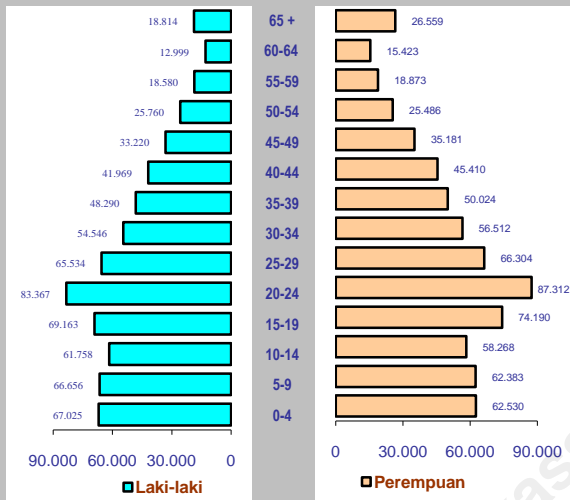
3

PENDUDUK

Perlu perencanaan untuk menekan kepadatan penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan luas wilayah Kota Makassar 175,77 km² membuat kepadatan penduduk 7.693 jiwa per km².

PENDUDUK KOTA MAKSSAR MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN 2011



Komposisi penduduk Kota Makassar didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Kota Makassar sebagai ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan yang menyediakan sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi cukup banyak dengan berbagai jenis jurusan pendidikan yang tersedia, sehingga menjadi salah satu kota yang menjadi tujuan para alumni SLTA dibagian timur Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Demikian juga karena Kota Makassar berkembang cukup pesat sehingga menjadi alternatif penduduk usia muda/dewasa untuk tempat mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang berumur 20 – 24 tahun mencapai 170.679 jiwa atau sekitar 12,62 % tahun 2011.

Indikator Kependudukan Kota Makassar

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Penduduk (000 Jiwa)	1.272,3	1.339,3	1.352,1
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,63	1,65	1,56
Kepadatan Pddk (jiwa/Km ²)	7.239	7.620	7.693
Sex Ratio (L/P) (%)	92,17	97,55	97,55
Jumlah Rumah Tangga	296.374	306.067	308.983
Rata-Rata ART (jiwa/ ruta)	4,29	4	4
% Pddk menurut kelompok umur			
0-14 Thn	29,14	28,03	28,08
15-64 Thn	67,51	68,61	68,56
>65 Thn	3,35	3,36	3,36

Jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2007 sebanyak 1.235.239 jiwa, kemudian tahun 2011 meningkat menjadi 1.352.136 jiwa. Pada periode 2007-2011 laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,29 persen pertahun. Dengan luas wilayah sekitar 175,77 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 7.693 jiwa tahun 2011.



4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran di Kota Makassar mengalami peningkatan selama tahun 2008-2010

Persoalan ketenagakerjaan adalah sesuatu yang harus dicarikan solusi guna mengurangi tingkat pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja (15 tahun ke atas) pada dasarnya mengalami peningkatan selama periode 2009 – 2011, walaupun di tahun 2010 persentasenya mengalami penurunan 0,09 % dari tahun 2009, namun tahun 2011 naik sebesar 0,30 %.

Pasar tenaga kerja Kota Makassar juga mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya angka kesempatan kerja. Penduduk usia kerja yang bekerja mengalami penurunan dari tahun 2009 ke 2010, namun pada tahun 2011 meningkat sekitar 4,93 %. Begitu pula tingkat pengangguran mengalami penurunan, yaitu dari 13,34 persen tahun 2010 menjadi 8,41 tahun 2011.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, sektor jasa terus mengalami peningkatan. Ini berarti lapangan pekerjaan di sektor jasa mengalami pertumbuhan cukup bagus.

Penduduk Kota Makassar sebagian besar bekerja disektor perdagangan, rumah makan dan hotel. Pada tahun 2011 penduduk yang bekerja di sektor perdagangan, rumah makan dan hotel sebesar 36,18 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,06 persen, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 33,36 persen dan lainnya sebesar 24,16 persen.

Statistik Ketenagakejaan Kota Makassar

Uraian	2009	2010	2011
TPAK (%)	60,79	60,70	61,00
Tingkat Pengangguran(%)	12,87	13,34	8,41
Bekerja (%)	87,13	86,66	91,59

Sumber : Sakernas BPS Kota Makassar

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Makassar Tahun 2009 - 2011



Distribusi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Kota Makassar Tahun 2009-2011 (%)

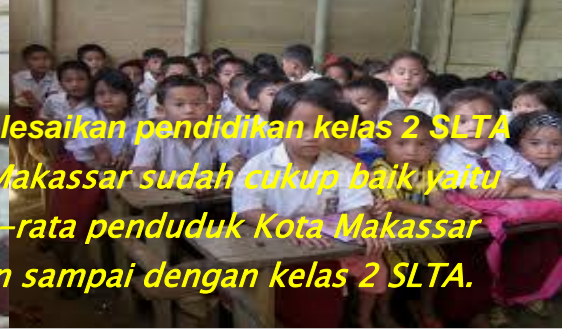
Uraian	2009	2010	2011
1. Pertanian, Kehutanan Perikanan	2,53	2,11	1,06
2. Industri Pengolahan	12,32	8,97	5,64
3. Perdagangan, Rumah Makan & Hotel	42,19	39,10	36,18
4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & per-orangan	20,13	27,15	33,36
5. Lainnya	22,82	22,68	24,16

Sumber : Sakernas BPS Kota Makassar

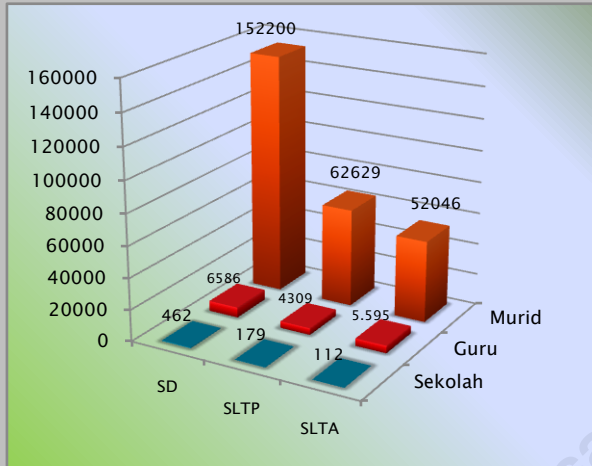
5

PENDIDIKAN

Penduduk rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan kelas 2 SLTA. Rata-rata lama sekolah di kota Makassar sudah cukup baik yaitu 10,60 tahun. Artinya secara rata-rata penduduk Kota Makassar sudah menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 2 SLTA.



Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Kota Makassar, 2011/2012.



Sumber : Makassar Dalam Angka 2012

Indikator Pendidikan Kota Makassar

Uraian	2009	2010	2011
Angka Melek Huruf	96,6	96,68	96,82
Rata-Rata lama Sekolah	10,6	10,82	10,85
Angka Partisipasi Sekolah			
7 -12	96,89	96,49	97,94
13-15	81,62	81,17	85,42
16-18	55,64	61,89	61,89

Sumber : Makassar Dalam Angka 2012

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2011, jumlah sekolah SD di Kota Makassar sebanyak 462, sekolah SLTP sebanyak 179 dan sekolah SLTA sebanyak 112.

Pada tahun 2011 angka melek huruf Kota Makassar telah mencapai 96,82 persen dan rata-rata lama sekolah mencapai 10,85 tahun.

Kemajuan yang dicapai dibidang pendidikan sangat terkait dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada tahun ajaran 2011/2012 untuk jenjang pendidikan SD di Kota Makassar, seorang guru rata-rata mengajar 23 murid SD, Sementara pada tingkat SLTP dan SLTA rata-rata seorang guru mengajar 15 orang murid untuk tingkat SLTP dan 11 orang murid untuk tingkat SLTA. Jadi beban seorang guru SD lebih berat dari beban seorang guru SLTP dan guru SLTA.

Pendidikan yang ditamatkan penduduk berumur 10 tahun ke atas Kota Makassar pada tahun 2011 yaitu tidak punya ijazah sebanyak 13,97 persen, tamat SD sebanyak 16,22 persen, tamat SLTP sebanyak 15,66 persen, tamat SMU sebanyak 32,19 persen, Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 5,33 persen, DI/DII sebanyak 0,59 persen, DIII sebanyak 3,17 persen dan DIV/SI/S2/S3 sebanyak 12,88 persen.

Statistik Daerah Kota Makassar 2012

*Bidan sebagai penolong utama kelahiran
Pada tahun 2011 kelahiran yang ditolong bidan sebanyak
53,22 persen dan ditolong dokter sebanyak 34,21 persen.*

Statistik Kesehatan Kota
Makassar

Jumlah tempat berobat di Kota Makassar yaitu rumah sakit sebanyak 17, rumah sakit bersalin sebanyak 14, puskesmas sebanyak 38, Puskkesmas pembantu sebanyak 44, Puskesmas keliling sebanyak 40, dan tempat praktek dokter 1.793.

Pada tahun 2011 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mencapai 49,61 persen, mengalami kenaikan dibanding tahun 2010 yaitu sebanyak 29,53 persen. Keluhan kesehatan yang dialami penduduk tahun 2011 adalah panas 10,33 persen, batuk 12,22 persen, pilek 13,10 persen, asma 1,06 persen, diare 1,90 persen, sakit kepala 3,77 persen, sakit gigi 1,02 persen dan lainnya 7,02 persen.

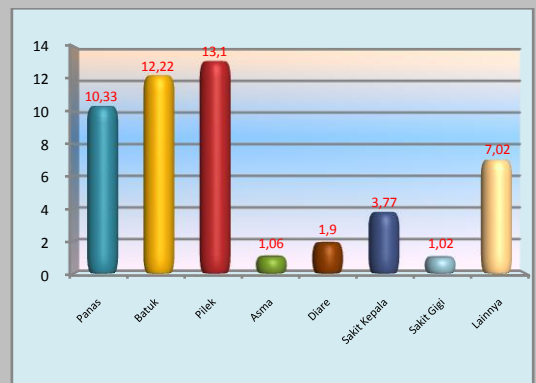
*** Tahukah Anda

Sebanyak 2,82 persen balita di Kota Makassar berstatus gizi buruk dan 13,52 persen kurang gizi tahun 2011.

Jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap disarana pelayanan kesehatan Kota Makassar tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding tahun 2010 yaitu, pada tahun 2010 rawat jalan sebanyak 2.022.025 kunjungan dan rawat inap sebanyak 8.409 kunjungan, sementara tahun 2011 yaitu rawat jalan sebanyak 1.881.107 kunjungan dan rawat inap sebanyak 19.583 kunjungan.

Uraian	2009	2010	2011
Tempat Berobat			
Rumah Sakit	15	16	17
Rumah Sakit Bersalin	12	12	14
Puskesmas	37	38	38
Puskesmas Pembantu	42	44	44
Puskesmas Keliling	37	37	40
Dokter Praktek	2.176	2.176	1.793
Penolong Kelahiran (%)			
Dokter	23,67	34,21	45,08
Bidan	71,52	58,97	53,22
Paramedis	0,35	0,96	0
Dukun	3,74	5,40	1,24
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,24	73,59	73,82

Persentase Penduduk Kota Makassar Yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenisnya Tahun 2011



7

PERUMAHAN

*Kondisi tempat tinggal di kota Makassar terus membaik
Perbaikan tempat tinggal terus mengalami peningkatan, pada tahun 2011 sudah sekitar 79,20 persen rumah tangga menempati rumah berdinding tembok*

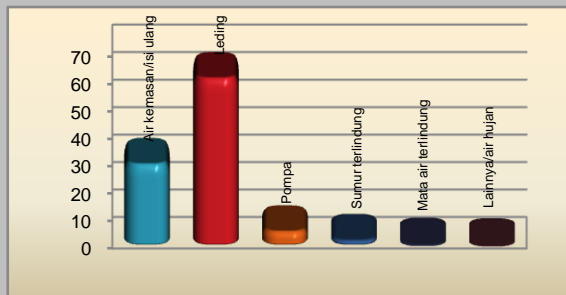


Statistik Perumahan Kota Makassar

Uraian	2009	2010	2011
Jenis dinding terluas (%)			
- Tembok	73,87	73,87	73,03
- Kayu	15,35	15,05	18,11
- Bambu	0,42	0,80	0,26
- Lainnya	10,36	4,95	8,60
Luas Lantai (m²) (%)			
- < 20	14,71	15,28	15,28
- 20 - 49	26,96	25,77	27,92
- 50 - 99	35,79	29,26	33,86
- 100 - 149	13,02	14,53	12,17
- 150 +	9,63	15,16	10,77
Sumber Air Minum (%)			
- Air dalam kemasan	30,07	50,08	56,80
- Leding	61,34	45,44	27,70
- Pompa	5,46	2,23	4,39
- Sumur terlindung	2,28	1,61	1,89
- Mata air terlindung	0,56	0,32	0,26
- Sumur tak terlindung	0	0	0
- Lainnya/air hujan	0,28	0,32	0
Sumber Penerangan (%)			
- Listrik PLN	98,04	98,38	99,27
- Listrik non PLN	1,54	1,45	0,58
- Petromaks	0,28	0,16	0,02
- Pelita	0,14	0,02	0,13

Sumber : BPS Kota Makassar Susenas 2009 - 2011

Sumber air minum rumah tangga penduduk Kota Makassar tahun 2011



Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping sandang dan pangan. Rumah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat sosial masyarakat dan keberhasilan pembangunan dibidang perumahan.

Penguasaan rumah juga memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dibedakan atas milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, bebas sewa dan lainnya. Pada tahun 2011 rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal yaitu milik sendiri 58,54 persen, kontrak 14,40, sewa 6,09 persen, bebas sewa 3,50 persen, dinas 14,12 persen, milik orang tua/sanak saudara 2,73 persen dan lainnya 0,64 persen.

Kondisi perumahan di Kota Makassar semakin membaik, hal ini dapat dilihat pada meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan jenis dinding terbuat dari tembok. Demikian pula dengan luas lantai, sumber air minum dan sumber penerangan semua mengalami peningkatan.

Jenis atap sejumlah rumah tangga di Kota Makassar yaitu beton 3,03 persen, genteng 5,41 persen, seng 89,70 persen, asbes 0,61 persen dan lainnya 1,25 persen.

***** Tahukah Anda**

Masih ada 0,73 persen rumah tangga di Kota Makassar belum memiliki akses listrik PLN pada tahun 2011

PEMBANGUNAN MANUSIA

8

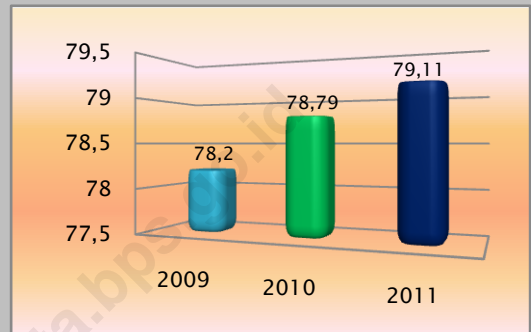
Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar terus mengalami peningkatan, Kenaikan ini didukung oleh meningkatnya angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli.

Untuk menentukan keberhasilan suatu pembangunan diperlukan suatu alat ukur, yaitu pengukuran kinerja yang disajikan dalam satu indikator komposit (angka tunggal) yaitu Indeks Pembangunan manusia (IPM). yang mencerminkan capaian kemajuan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat angka IPM Kota Makassar, tampak bahwa kemajuan yang dicapai dalam pembangunan manusia menunjukkan suatu angka yang cukup signifikan. Bahkan dalam peringkat nasional Kota Makassar menempati urutan ke 6 dalam pembangunan manusia.

Angka IPM Kota Makassar masih terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2008 IPM Kota Makassar sebesar 77,92 meningkat menjadi 78,28 tahun 2009. Begitupula tahun 2010 menjadi 78,79 dan tahun 2011 naik lagi menjadi 79,11.

Komponen-komponen penyusun IPM mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar tahun 2009 - 2011



Komponen pembentuk IPM Kota Makassar tahun 2010 dan 2011

Uraian	2010	2011
Angka harapan Hidup (eO)	73,59	73,82
Angka Melek Huruf	96,79	96,82
Rata-rata lama sekolah	10,82	10,85
Paritas Daya Beli (Rp)	649.120	651.280
Indeks Kesehatan	80,98	81,37
Indeks Pendidikan	88,57	88,66
Indeks PPP	66,81	67,31

Sumber : BPS Kota Makassar Susenas 2010-2011

*** Tahukah Anda

IPM Kota Makassar tahun 2011 sebesar 79,11 dan menempati urutan pertama di Sulawesi Selatan serta urutan ke enam secara nasional.

9

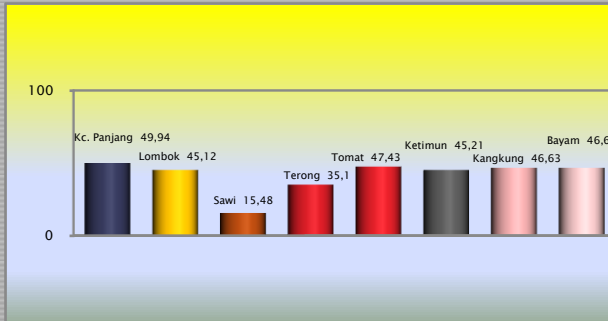
PERTANIAN

Peningkatan produksi tanaman pertanian mengalami kendala

Pembangunan fisik yang berkembang cukup pesat berdampak pada pengalihan lahan produktif/pertanian menjadi lahan tidak produktif/non pertanian.



Produktifitas Tanaman Pangan Kota Makassar (Kw/Ha), 2011



Sumber : Kota Makassar Dalam Angka 2012

Statistik Tanaman Pangan Kota Makassar

Uraian	2009	2010	2011
Padi			
- Luas Panen (ha)	3.240	3.125	3.551
- Produksi (ton)	18.455,86	17.803,12	20.311,72
Jagung			
- Luas Panen (ha)	174	277	139
- Produksi (ton)	535,05	855	430,90
Ubi Kayu			
- Luas Panen (ha)	164	287	166
- Produksi (ton)	2.300,76	4.025	2.327,98
Ubi Jalar			
- Luas Panen (ha)	7	44	29
- Produksi (ton)	54,32	299	196,91
Kacang Tanah			
- Luas Panen (ha)	1	2	6
- Produksi (ton)	3,51	2,67	8
Kacang Hijau			
- Luas Panen (ha)	20	12	13
- Produksi (ton)	36,7	22,04	23,88

Pesatnya pembangunan di Kota Makassar khususnya disektor properti menyebabkan terjadinya pengalihan fungsi lahan yang produktif menjadi lahan untuk perumahan, perkantoran atau industri. Sehingga luas lahan produktif mengalami pengurangan secara berkelanjutan.

Produksi tanaman pertanian khususnya sayur-sayuran pada tahun 2011 yaitu kacang panjang sebanyak 79,91 ton, lombok sebanyak 40,61 ton, sawi sebanyak 70,38 ton, terong sebanyak 10,53 ton, tomat sebanyak 33,20 ton, ketimun sebanyak 45,21 ton, kangkung sebanyak 452,31 ton dan bayam sebanyak 93,34 ton.

Kota Makassar yang mempunyai garis pantai 52,8 km dan lima pulau mempunyai potensi perikanan yang cukup besar bila dikelola dengan baik.

Produksi perikanan Kota Makassar dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yaitu, perikanan laut pada tahun 2009 produksinya sebanyak 13.512 ton, tahun 2010 sebanyak 11.500 ton, dan tahun 2011 sebanyak 11.800 ton. Berbeda dengan perikanan darat, yaitu pada tahun 2009 produksinya sebanyak 547,7 ton, tahun 2010 sebanyak 544,10 ton, dan tahun 2011 sebanyak 637,15 ton.



**Kebutuhan akan energi terus mengalami peningkatan
Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan pesatnya
pembangunan, kebutuhan energi tidak sebanding dengan
persediaan**

ENERGI

Seiring dengan pesatnya pembangunan di kota Makassar disertai dengan peningkatan jumlah penduduk tentu akan membutuhkan banyak energi. Kebutuhan energi di Kota Makassar mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sementara pertumbuhan persediaan energi tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk. Tingginya permintaan penggunaan listrik dan air bersih di Kota Makassar menyebabkan banyak calon pelanggan harus menunggu bertahun-tahun untuk mendapatkan pelayanan sambungan baru.

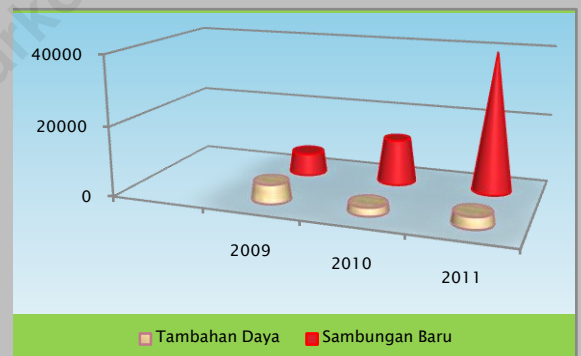
Listrik dan air memegang peranan yang sangat vital dalam kemajuan pembangunan, baik untuk rumah tangga, perkantoran maupun industri.

Pada tahun 2009 jumlah daya tersambung sebesar 559.639.875 VA, kemudian tahun 2010 naik menjadi 605.872.775 VA dan tahun 2011 meningkat lagi menjadi 680.910.050 VA. Meningkatnya daya tersambung berimplikasi pada peningkatan energi terjual disertai dengan peningkatan nilai penjualan.

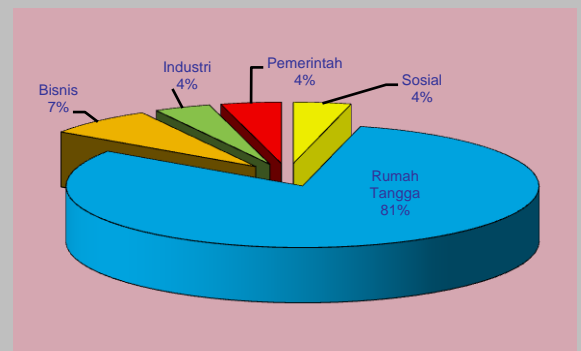
Jumlah kwh terjual tahun 2009 sebesar 1.172.515.660 kwh dengan nilai penjualan Rp. 790.686.536.270. Tahun 2010 mengalami peningkatan sehingga menjadi 1.299.387.198 kwh dengan nilai penjualan sebesar Rp. 910.843.470.985. Kemudian tahun 2011 meningkat lagi sehingga jumlah kwh terjual mencapai 1.343.051.797 kwh dengan nilai penjualan Rp. 1.038.088.127.821.

Produksi air bersih di Kota Makassar masih mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2008 jumlah air bersih yang disalurkan sebanyak 35.664.607 m³, kemudian tahun 2009 meningkat menjadi 38.825.667 m³ dan tahun 2010 juga masih mengalami peningkatan sehingga menjadi 39.711.301 m³.

Jumlah tambahan daya dan sambungan baru PLN Kota Makassar tahun 2008-2011



Persentase volume air PDAM yang disalurkan berdasarkan kategori pelanggan di Kota Makassar tahun 2010.



11

INDUSTRI PENGOLAHAN

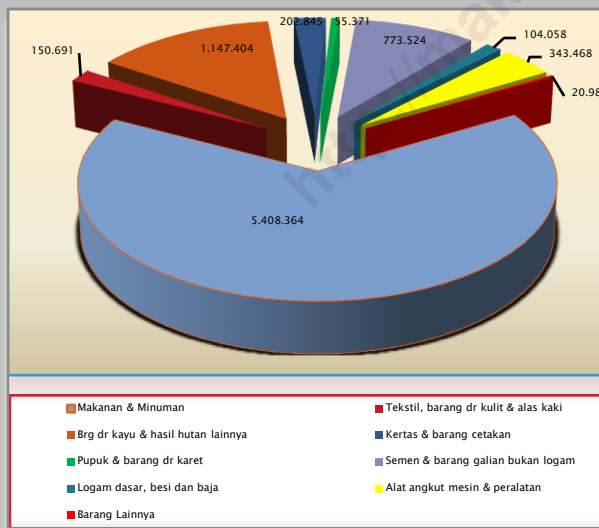
Industri pengolahan makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar pada sektor industri.



Jumlah Industri Kecil dan Kerajinan di Kota Makassar Tahun 2010

Uraian	2010
1. Industri dari kulit	4
2. Industri dari kayu	337
3. Ind. logam/logam mulia	296
4. Industri anyaman	15
5. Industri gerabah/keramik	12
6. Industri dari kain/tenun	27
7. Industri makanan/minuman	734
8. Lainnya	65
Jumlah	1.490

Nilai tambah yang dihasilkan Perusahaan Industri Pengolahan di Kota Makassar Tahun 2011



Nilai tambah yang diberikan Sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kota Makassar menempati urutan kedua terbesar setelah perdagangan yaitu sebesar Rp. 8.206.704,13 juta atau sekitar 18,90 persen pada tahun 2011.

Pada periode 2007 – 2011 sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan rata-rata 5,85 persen pertahun.

Dari 9 subsektor industri pengolahan, industri pengolahan makanan dan minuman memberikan nilai tambah terbesar yaitu sebesar Rp. 5.408.363,57 juta atau sekitar 65,90 persen. Kemudian industri barang kayu dan hasil hutan lainnya menyumbang Rp.1.147.403,63 juta atau sekitar 13,98 persen, Industri semen dan barang galian bukan logam menyumbang Rp. 773.524,26 juta atau sekitar 9,43 persen dan subsektor industri pengolahan lainnya kontribusinya di bawah 10,69 persen terhadap sektor industri pengolahan.

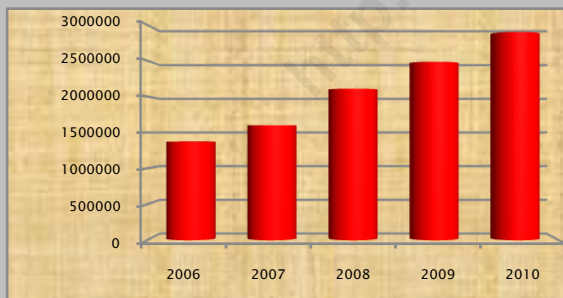
*Jumlah perusahaan konstruksi terus bertambah
Pesatnya pembangunan fisik di Kota Makassar membuat
perusahaan konstruksi terus bertambah*

Statistik Perusahaan Konstruksi menurut Gred di Kota Makassar Tahun 2009

Uraian	2009
Gred 2	533
Gred 3	255
Gred 4	312
Gred 5	201
Gred 6	69
Gred 7	25
Jumlah	1.395

Sumber : Makassar Dalam Angka 2011

Perkembangan nilai tambah sektor konstruksi Kota Makassar tahun 2006-2010



***** Tahukah Anda**

Sektor konstruksi menciptakan nilai tambah pada perekonomian Kota Makassar sebesar 7,94 persen tahun 2010.

Perkembangan sektor konstruksi di Kota Makassar pada periode 2006-2010 meningkat cukup tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 11,21 persen. Pada periode tersebut pertumbuhan terendah sekitar 8,49 persen terjadi tahun 2006 dan tertinggi 17,54 persen terjadi tahun 2008.

Perusahaan konstruksi di Kota Makassar tahun 2009 sebanyak 1.395 perusahaan dengan rincian yaitu kategori gred 2 sebanyak 533 perusahaan, gred 3 sebanyak 255 perusahaan, gred 4 sebanyak 312 perusahaan, gred 5 sebanyak 201 perusahaan, gred 6 sebanyak 69 perusahaan dan gred 7 sebanyak 25 perusahaan.

Nilai tambah sektor konstruksi yang disumbangkan pada perekonomian Kota Makassar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 nilai tambah sektor konstruksi mencapai Rp. 1.369.997,91 juta, meningkat menjadi Rp. 2.108.900,93 juta tahun 2008. Begitu pula tahun 2010 mengalami peningkatan sehingga mencapai Rp. 2.483.832,61 juta. Pada periode 2006-2010 terjadi kenaikan PDRB sebesar 111,56 persen.

*Trans Studio memberikan daya tarik bagi pariwisata Kota Makassar
Trans Studio tempat hiburan yang memberikan kontribusi cukup
besar terhadap pariwisata Kota Makassar*

Statistik Hotel dan Pariwisata Kota Makassar tahun 2011

Akomodasi	2011
Jumlah Hotel	180
Hotel Bintang	36
Hotel Non Bintang	144
- Bintang 1	13
- Bintang 2	6
- Bintang 3	10
- Bintang 4	5
- Bintang 5	2

Sumber : Makassar Dalam Angka 2011

Jumlah Pengunjung Museum Lagaligo Makassar

Uraian	2009	2010	2011
1. Januari	953	2.958	3.564
2. Pebruari	869	3.424	3.424
3. Maret	2.265	3.770	4.502
4. April	3.203	3.813	2.737
5. Mei	2.907	4.524	4.138
6. Juni	3.570	3.880	4.535
7. Juli	2.850	4.023	1.304
8. Agustus	2.027	1.754	-
9. September	927	1.212	-
10. Oktober	2.937	2.690	-
11. Nopember	2.133	1.984	-
12. Desember	1.074	2.587	-
Jumlah	21.113	25.715	24.141

Sumber : Makassar Dalam Angka 2011

***** Tahukah Anda**

Di Kota Makassar terdapat tempat hiburan yang cukup menarik yaitu Trans Studio yang menyediakan berbagai jenis permainan di dalamnya.

Jumlah hotel di Kota Makassar pada tahun 2011 telah mencapai 180 hotel, terdiri dari 36 hotel berbintang dan 144 hotel non bintang.

Dari 36 hotel berbintang, terdiri 13 hotel bintang 1, 6 hotel bintang 2, 10 hotel bintang 3, 5 hotel bintang 4 dan 2 hotel bintang 5.

Di Kota Makassar ada beberapa tempat wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi antara lain Trans Studio, Tanjung Bayam, dan Museum Lagaligo.

Jumlah pengunjung trans Studio tahun 2011 telah melebihi satu juta pengunjung. Sementara pengunjung museum Lagaligo mengalami penurunan akibat adanya renovasi penambahan sarana hiburan di dalamnya. Pada tahun 2008 pengunjung museum Lagaligo berjumlah 21.113 orang, kemudian tahun 2009 meningkat menjadi 25.715 orang, tahun 2010 mencapai 36.619 orang dan tahun 2011 turun menjadi 24.141 orang sebagai akibat dari adanya renovasi.

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

*Sistim transportasi perlu segera ditata dengan baik
Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor tidak sepadan
dengan penyediaan sarana jalan yang dapat mencegah
kemacetan lalu lintas .*

14

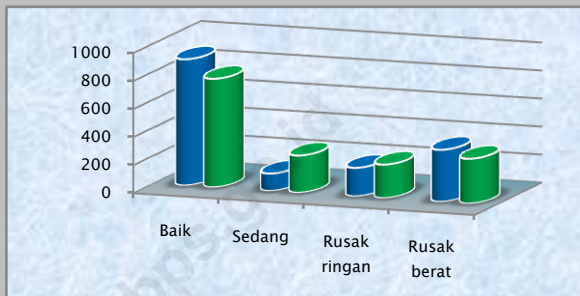
Kepadatan penduduk di perkotaan berimbas pada persoalan transportasi. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang begitu cepat tidak sebanding dengan penyediaan sarana penunjang transportasi yang tersedia sehingga kemacetan lalu lintas terjadi di beberapa ruas jalan.

Pada tahun 2010 jumlah kendaraan roda empat yang di uji pada dinas Perhubungan Kota Makassar mencapai 32.637 buah. Terdiri dari 2.634 mobil penumpang, 6.067 mobil bus, 8.327 mobil truk, 14.621 mobil pik up, 235 mobil tangki, 27 mobil khusus dan 186 mobil tempelan.

Kondisi jalan di Kota Makassar pada tahun 2010 yaitu, panjang jalan Kabupaten/kota 1.593,46 km. Dari panjang jalan tersebut kondisi permukaan yang baik 772,69 km, kondisi sedang 264,04 km, kondisi rusak ringan 238,15 km dan kondisi rusak berat 318,58 km.

Di sektor komunikasi, akses penduduk terhadap teknologi komunikasi dan informasi sangat berkembang. Pengguna telpon, telpon seluler dan internet mengalami perkembangan yang sangat cepat. Jumlah sambungan telpon pada tahun 2008 sebanyak 196.787 sambungan, turun menjadi 157.500 sambungan tahun 2010.

Kondisi permukaan Jalan di Kota Makassar tahun 2009 dan 2010 (Km)

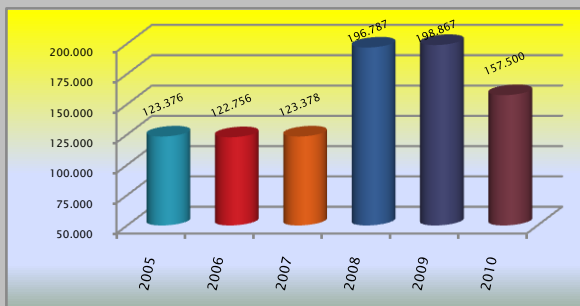


Statistik Transportasi Kota Makassar 2010

Uraian	2009	2010
1. Mobil Penumpang	2.612	2.634
2. Mobil Bus	6.856	6.607
3. Mobil Truk	9.785	8.327
4. Pick Up	15.022	14.621
5. Mobil Tangki	226	235
6. Mobil khusus	41	27
7. Tempelan	136	186
Jumlah	34.678	32.637

Sumber : Makassar Dalam Angka 2011

Jumlah Sambungan Telepon di Kota Makassar Tahun 2005-2010.



PERBANKAN & INVESTASI

Investasi di Kota Makassar tumbuh dengan baik

Pada periode 2009-2011 pinjaman untuk investasi di Kota Makassar mengalami peningkatan sebesar 18,78 persen.



Dana Masyarakat yang Disimpan Perbankan Tahun 2011 (Rp. Juta)

Jenis Dana	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Jumlah
1. Giro	2.973.126	1.727.594	4.700.720
2. Deposito	3.759.933	6.690.061	10.449.994
3. Tabungan	7.005.208	7.373.278	14.378.486
Jumlah	13.738.267	15.790.933	29.529.200

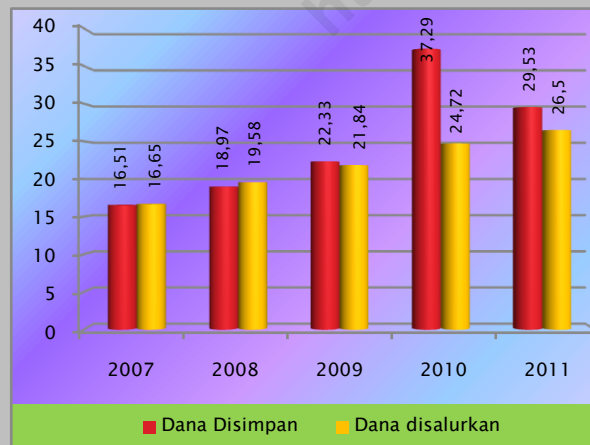
Sumber : Makassar Dalam Angka 2012

Pinjaman Perbankan di Kota Makassar (Rp. Juta)

Uraian	2008	2009	2010
1. Pinjaman Modal Kerja	8.345.715	9.654.645	10.560.839
2. Pinjaman Investasi	4.917.012	4.946.990	5.840.406
3. Pinjaman Konsumsi	6.321.925	7.235.916	8.319.397
Jumlah	19.584.652	21.837.551	24.720.642

Sumber : Makassar Dalam Angka 2011

Dana yang disimpan dan disalurkan perbankan di Kota Makassar tahun 2007-2011 (Rp. Triliyun)



Jumlah bank dan lembaga keuangan lainnya terus bertambah seiring dengan penambahan jumlah dana masyarakat yang disimpan perbankan baik dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan.

Perkembangan dana masyarakat yang disimpan oleh perbankan meningkat cukup tinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2007 jumlah dana masyarakat yang disimpan perbankan sebanyak Rp. 16.511.015 juta, masing-masing dalam bentuk giro sebanyak Rp. 3.163.932 juta, deposito Rp. 5.930.210 juta, tabungan Rp. 7.416.873 juta. Kemudian pada tahun 2011 bertambah menjadi Rp. 29.529.200 juta, masing-masing dalam bentuk giro sebanyak Rp. 4.700.720 juta, deposito Rp. 10.449.994 juta, tabungan Rp. 14.378.486 juta. Secara total terjadi peningkatan sebesar 78,85 %.

Demikian juga dana pinjaman perbankan terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2007 jumlah pinjaman perbankan sebanyak Rp. 16.646.858 juta, masing-masing pinjaman bank pemerintah sebanyak Rp. 6.667.662 juta, pinjaman bank swasta sebanyak Rp. 9.979.196 juta. Kemudian tahun 2011 jumlah pinjaman perbankan meningkat menjadi Rp. 26.495.877 juta, masing-masing pinjaman bank pemerintah sebanyak Rp. 11.225.003 juta, pinjaman bank swasta sebanyak Rp. 15.270.874 juta.

HARGA -HARGA

Laju inflasi 2011 terkendali

Laju inflasi Kota Makassar pada periode 2008-2011 berfluktuasi, tertinggi tahun 2008 sebesar 11,79 persen dan terendah tahun 2009 sebesar 3,24 persen.

16

Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat adanya perubahan harga ditingkat konsumen digunakan indeks harga konsumen (IHK) yang terdiri dari kelompok komoditas bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan dan transportasi.

Pada tahun 2007 indeks harga konsumen Kota Makassar sebesar 100 (tahun dasar) meningkat menjadi 125,42 tahun 2010. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok komoditas bahan makanan sehingga IHK-nya menjadi 149,17, disusul kelompok sandang sebesar 132,78, kelompok makanan jadi yaitu sebesar 129,02, kelompok perumahan sebesar 120,29, kelompok pendidikan sebesar 116,74, kelompok kesehatan 118,04 dan kelompok transportasi 104,15.

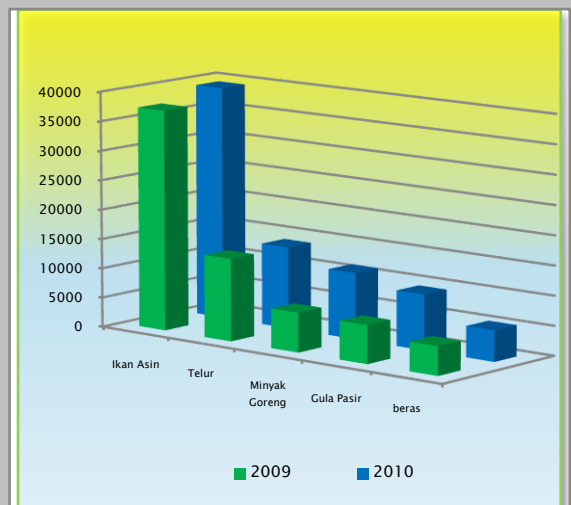
Sebagai tolok ukur kestabilan perekonomian daerah dapat dilihat dari perubahan laju inflasi. Pada tahun 2010 laju inflasi umum Kota Makassar sebesar 6,82 persen. Kelompok komoditas yang menyumbang sehingga terjadi inflasi umum sebesar 6,82 persen adalah bahan makanan sebesar 15,65 persen, Makanan jadi sebesar 5,72 persen, perumahan sebesar 4,16 persen, sandang sebesar 7,35 persen, kesehatan sebesar 2,92 persen, pendidikan 1,29 persen, transportasi, komunikasi sebesar 1,81 persen.

Inflasi Kota Makassar Tahun 2008-2010

Inflasi	2008	2009	2010
Bahan Makanan	11,79	3,25	15,65
Makanan Jadi	22,04	5,69	5,72
Perumahan	10,05	3,34	4,16
Sandang	9,86	7,14	7,35
Kesehatan	10,83	2,42	2,92
Pendidikan	3,28	7,70	1,29
Transportasi	4,32	-1,92	1,81
Umum	11,79	3,24	6,82

Sumber : BPS Kota Makassar 2011

Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Kota Makassar (Rp/Kg)



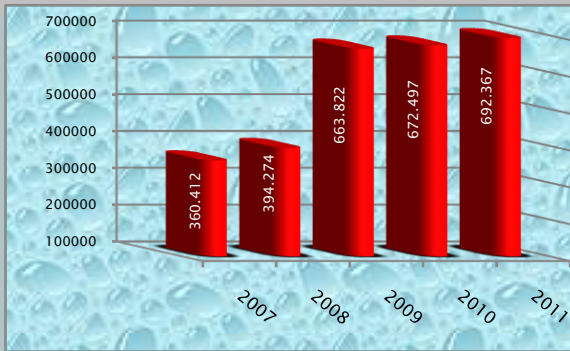
17

PENGELUARAN PENDUDUK

Pendapatan penduduk mengalami peningkatan

Tingkat pendapatan penduduk di Kota Makassar sesuai dengan ukuran pengeluaran baik secara nominal maupun riil mengalami peningkatan.

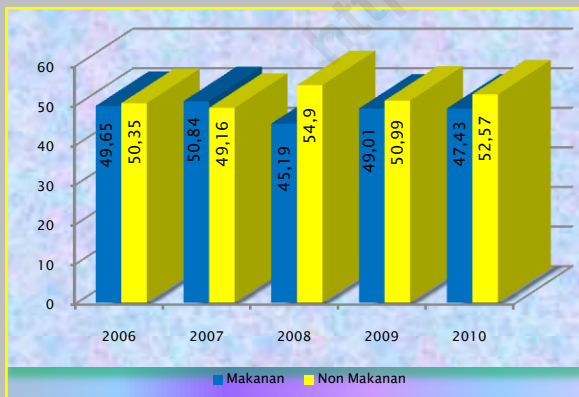
Perkembangan pengeluaran perkapita Kota Makassar (Rp/bulan)



*** Tahukah Anda

Pengeluaran untuk non makanan penduduk Kota Makassar tahun 2011 sebesar 52,57 persen, sebaliknya untuk makanan sebesar 47,43 persen.

Persentase pengeluaran makanan dan non makanan di Kota Makassar tahun 2011 (%)



Untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah salah satu indikator yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat pendapatannya. Selama periode 2007-2011 tingkat kesejahteraan penduduk Kota Makassar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengeluaran perkapita penduduk sebagai pertanda adanya peningkatan pendapatan, baik secara nominal maupun secara riil. Pengeluaran nominal perkapita penduduk meningkat dari Rp. 360.412 tahun 2007 menjadi Rp. 692.367 tahun 2011.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non makanan. Semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat diindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Sesuai dengan data yang tersedia terlihat bahwa pada tahun 2007 dan 2011 terjadi kecenderungan peningkatan persentase pengeluaran non makanan. Sebaliknya pada tahun tersebut persentase pengeluaran untuk makanan menurun.



18

PERDAGANGAN

Terjadi surplus perdagangan tahun 2010

Nilai ekspor dan dan import di Kota Makassar mengalami fluktuasi selama periode 2008 - 2010.

Sebagai Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan dan juga sebagai pintu gerbang keluar masuknya barang perdagangan di Sulawesi Selatan, maka patutlah kiranya sektor perdagangan menjadi sumber perekonomian utama kota Makassar.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kota Makassar. Pada tahun 2007 nilai tambah yang disumbangkan sektor perdangan sebesar Rp. 5.913.698,34 juta atau sekitar 28,37 persen dari total perekonomian Kota Makassar. Kemudian tahun 2011 meningkat sehingga menjadi Rp.12.781.102,14 juta atau sekitar 29,43 persen.

Kalau dilihat dari nilai tambah barang perdagangan yang keluar masuk Kota Makassar baik antar kabupaten, antar propinsi maupun antar negara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 nilai tambah ekspor Kota Makassar sebesar Rp. 19.404 milyar sementara import sebesar Rp. 19.656 milyar. Tahun 2010 mengalami peningkatan sehingga nilai tambah ekspor menjadi Rp. 23.714 milyar dan import sebesar Rp. 21.942 milyar.

*** *Tahukah Anda*

Kota Makassar merupakan pintu gerbang perdagangan antar pulau dan antar negara di propinsi sulawesi Selatan.

Nilai Tambah Barang Perdagangan yang keluar masuk Kota Makassar Tahun 2008-2010 (Milyar Rupiah)

Uraian	2008	2009	2010
Eksport	19.404	23.714	28.350
Antar negara	6.714	7.710	8.885
Antar Propinsi	2.875	3.526	4.204
Antar Kabupaten	9.815	12.477	15.261
Import	19.656	21.942	25.178
Antar negara	3.463	3.954	4.493
Antar Propinsi	9.229	10.169	11.775
Antar Kabupaten	6.964	7.819	8.909

Sumber: PDRB Penggunaan BPS Kota Makassar 2010

Posisi Ekspor dan import Kota Makassar Tahun 2008-2010



PENDAPATAN REGIONAL

PDRB Kota Makassar tertinggi di Sulawesi Selatan

Dalam kurun waktu lima tahun PDRB Kota Makassar mengalami kenaikan sekitar 108,35 persen.

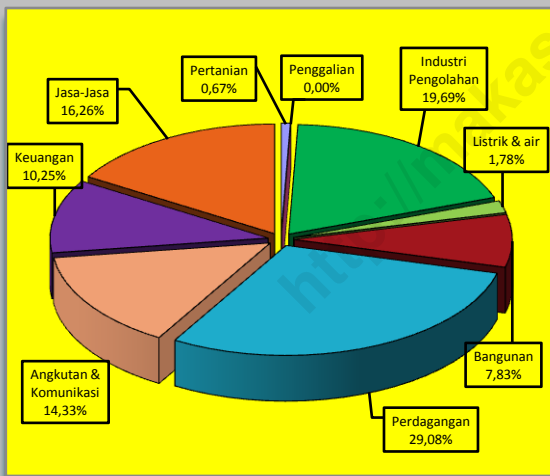


Perkembangan PDRB Kota Makassar Tahun 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
PDRB ADHB (Milyar)	31.263,65	37.007,45	43.428,15
PDRB ADHK (Milyar)	14.798,19	16.252,45	17.820,70
PDRB/kapita ADHB	24.580.855	27.630.404	32.190.484
PDRB/kapita ADHK	11.634.984	12.134.364	13.245.660
Pertumbuhan ekonomi(%)	9,20	9,83	9,65

Sumber : PDRB Penggunaan BPS Kota Makassar 2011

Distribusi Persentase PDRB menurut sektor di Kota Makassar tahun 2011



*** Tahukah anda

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kota Makassar yaitu sebesar 29,08 persen dari total PDRB tahun 2010.

Nilai PDRB memberikan gambaran produktifitas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kota Makassar menduduki peringkat pertama besarnya PDRB yang di hasilkan oleh kabupaten/kota di Sulawesi selatan yaitu mencapai Rp. 37.007.451,52 juta.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terbesar dalam stuktur PDRB Kota Makassar, yaitu mencapai 29,08 persen. Kemudian diikuti sektor industri pengolahan sebesar 19,69 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun 2008 mencapai 10,52 persen, kemudian tahun 2009 melambat jadi 9,20 persen, tahun 2010 sebesar 9,83 persen, dan tahun 2011 menjadi 9,65 persen.

PDRB perkapita Kota Makassar menduduki peringkat ke dua di Sulawesi Selatan setelah Luwu Timur, walaupun PDRB Kota Makassar menduduki peringkat pertama. Hal ini disebabkan penduduk Kota Makassar jauh lebih banyak sehingga mempengaruhi PDRB perkapita. Pada tahun 2008 PDRB perkapita Kota Makassar sebesar Rp. 20.793.760 dan tahun 2011 meningkat sehingga mencapai Rp. 32.190.484.

PERBANDINGAN REGIONAL

20

PDRB Kota Makassar memberikan kontribusi terbesar terhadap Sulawesi Selatan
PDRB perkapita Kota Makassar terus menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir

Perbandingan antar kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan pada beberapa indikator terpilih menunjukkan variasi yang cukup besar. Hal ini terlihat dari adanya ketimpangan yang cukup tinggi bila dilihat dari PDRB perkapita.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Kota Makassar yang mencapai Rp. 37.007.451,92 juta tahun 2010 dan terendah di Kabupaten Selayar sebesar Rp. 1.131.657,78 juta. Demikian juga dengan perbandingan PDRB ADHB perkapita, yaitu Kabupaten Luwu Timur menempati urutan tertinggi kemudian diikuti Kota Makassar dan terendah adalah Kabupaten Tana Toraja.

Beberapa indikator lainnya yang dijadikan bahan perbandingan adalah laju pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran dan persentase penduduk miskin.

*** *Tahukah Anda*

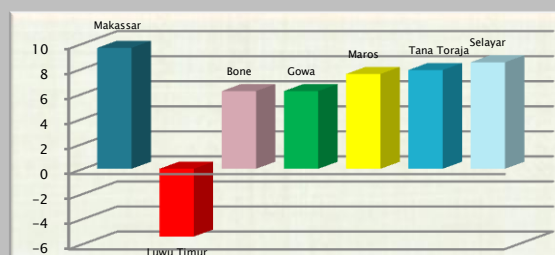
Kontribusi PDRB Kota Makassar terhadap total PDRB propinsi sulawesi Selatan tahun 2011 mencapai 32,45 persen.

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2011

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Kota Makassar	31.263,65	37.007,45	43.428,15
Luwu Timur	6.416,03	8.334,56	9.664,21
Bone	6.412,65	7.530,37	8.835,53
Gowa	4.309,67	5.082,23	5.931,37
Maros	2.153,01	2.598,07	3.039,19
Tana Toraja	1.259,22	1.471,97	1.798,45
Selayar	917,28	1.131,66	1.385,97
PDRB ADHK (Milyar Rp)			
Kota Makassar	14.798,19	16.252,46	17.820,70
Luwu Timur	4.250,55	4.904,89	4.639,41
Bone	2.985,92	3.213,08	3.412,32
Gowa	1.782,16	1.890,03	2.007,28
Maros	1.077,48	1.153,18	1.240,49
Tana Toraja	623,23	662,58	714,82
Selayar	428,67	463,01	502,36

Sumber : PDRB Kab/Kota Propinsi Sulawe selatan 2011

Perbandingan Pertumbuhan PDRB ADHK Beberapa Kabupaten/ Kota di Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2011



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://makassarstatops.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAKASSAR

Jl. Recing Centre 1

Telp. (0411) 442698 Fax. (0411) 442698

